

---

## Bayan Lin Naas

Jurnal Dakwah Islam

Volume 8, No. 1, Januari– Juni 2024

ISSN: 2580-3409 (print); 2580-3972 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/bayan-linnaas>

---

### BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

**Mochtaruddin**

Institut Dirosat Islamiyah Al Amien Prenduan, Sumenep

[ghazeloiz42817@gmail.com](mailto:ghazeloiz42817@gmail.com)

**Abstrak:** Bimbingan berarti proses untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan dukungan emosional agar seseorang dapat menghadapi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Jurnal ini membahas pentingnya bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah, yaitu keluarga yang harmonis, sejahtera, dan penuh kasih sayang. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan pranikah, termasuk komunikasi, pemahaman nilai-nilai agama, dan pengelolaan konflik. Data diperoleh dari wawancara dengan pasangan yang telah mengikuti program bimbingan pranikah serta para konselor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pranikah dapat meningkatkan keterampilan pasangan dalam berkomunikasi dan menyelesaikan masalah, serta memperkuat komitmen mereka terhadap institusi pernikahan. Dengan demikian, bimbingan pranikah diharapkan menjadi salah satu solusi efektif untuk mencegah perceraian dan menciptakan keluarga yang sakinah. Penelitian ini menyarankan agar program bimbingan pranikah diperluas dan diintegrasikan dengan pendidikan agama untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

**Kata kunci:** Bimbingan Pranikah, Keluarga Sakinah, KUA.

**Abstract:** Guidance refers to the process of providing understanding, skills, and emotional support so that an individual can face challenges and achieve desired goals. This journal discusses the importance of premarital guidance in forming a sakinah family, which is a harmonious, prosperous, and loving family. Through a qualitative approach, this research identifies the factors influencing the success of premarital guidance, including communication, understanding of religious values, and conflict management. Data were obtained from interviews with couples who have participated in premarital guidance programs as well as counselors. The results of the study indicate that premarital guidance can enhance couples' skills in communication and problem-solving, as well as strengthen their commitment to the institution of marriage. Therefore, premarital guidance is expected to be an effective solution to prevent divorce and create a sakinah family. This research suggests that premarital guidance programs be expanded and integrated with religious education to achieve more optimal results.

**Keywords:** Premarital Guidance, Sakinah Family, KUA.

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter individu dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Dalam konteks ini, konsep keluarga sakinah, yang berarti keluarga yang harmonis, sejahtera, dan penuh kasih sayang, menjadi tujuan ideal yang diinginkan oleh banyak pasangan. Namun, perjalanan menuju keluarga sakinah tidak selalu mudah.<sup>1</sup> Banyak pasangan yang menghadapi berbagai tantangan dan masalah dalam hubungan mereka, yang sering kali berujung pada perceraian. Oleh karena itu, bimbingan pranikah menjadi aspek penting dalam mempersiapkan pasangan sebelum memasuki jenjang pernikahan.

Menurut Zaini, pengertian bimbingan pernikahan islami merupakan proses bimbingan terhadap individu agar dapat menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup>

Selain itu, menurut Sundani bimbingan pranikah juga merupakan upaya pemberian bantuan guna membantu calon suami maupun calon istri oleh pembimbing, sehingga mereka bisa berkembang dan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam rumah tangga melalui cara-cara seperti menghargai, toleransi dan menggunakan komunikasi yang baik, sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, dan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarga.<sup>3</sup>

Jurnal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pentingnya bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan pranikah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pasangan yang akan menikah, penyelenggara program bimbingan pranikah, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif yang dapat digunakan untuk memberi gambaran umum terhadap analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian.<sup>4</sup>

## HASIL PENELITIAN

Mendapatkan dan hidup dalam keluarga sakinah mawaddah wa rahmah adalah hal yang diidamkan

---

<sup>1</sup> Mardiyah, S. (2019). *Keluarga Sakinah: Konsep, Teori, dan Praktik dalam Kehidupan Berkeluarga*. *Jurnal Ilmiah Al-Tazkiyah*, 11(2), 123-134

<sup>2</sup> Zaini, "Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan." (Zaini, 2015, p. 6)

<sup>3</sup> Fithri Laela Sundani, "Layanan Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin" (2018): 20

<sup>4</sup> Wiwin Yuliani, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING," vol.2, no. 2 (2018): 9.

oleh setiap keluarga muslim. Jika tidak dipersiapkan dari sebelum menikah, maka menjadi sulit tercapai akibat kurangnya pemahaman dari kedua belah pihak tentang makna berkeluarga dalam Islam, tanggung jawab dalam keluarga, dan kurangnya pemahaman tentang hak dan kewajiban suami dan istri dalam berkeluarga. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu pelatihan dan sosialisasi tentang konsep berkeluarga dalam Islam dan upaya yang dapat dilakukan dalam menciptakan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Pelatihan ini diperuntukan bagi para pemuda dan pemudi yang mendekati usia layak nikah.<sup>5</sup>

Agar dapat tercapai, maka perlu diperhatikan beberapa aspek berikut ini:

### 1. Penguatan Komunikasi

Sebagian besar pasangan melaporkan peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi setelah mengikuti program bimbingan pranikah. Mereka merasa lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan dan pikiran, serta lebih mampu mendengarkan satu sama lain. Peningkatan komunikasi ini dianggap sebagai faktor kunci dalam menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga.

Harold D. Lasswell menyatakan bahwa tujuan dari komunikasi adalah menciptakan kesamaan makna antara yang mengirimkan pesan dan yang menerima pesan baik melalui media atau sarana lainnya.<sup>6</sup>

### 2. Pengelolaan Konflik

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah merasa lebih siap untuk mengelola konflik yang muncul dalam pernikahan mereka. Mereka belajar teknik-teknik untuk menyelesaikan perselisihan dengan cara yang konstruktif. Sebuah pasangan mengungkapkan, "Kami diajarkan cara untuk menghadapi perbedaan pendapat tanpa harus berdebat. Ini sangat membantu dalam menjaga keharmonisan." Kemampuan untuk mengelola konflik ini diharapkan dapat mencegah masalah yang lebih besar di kemudian hari.

Kesiapan mental untuk menikah diawali dengan niat yang ikhlas dan benar, bahwa pernikahan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Niat ini penting karena menikah harus berniat memenuhi kebutuhan biologis. Kebahagiaan berkeluarga tidak hanya didasarkan dengan hubungan biologis saja melainkan mempunyai niat yang benar untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah berarti seseorang secara mental telah siap untuk menikah.<sup>7</sup>

### 3. Pemahaman Nilai-nilai Agama

Aspek spiritual dan pemahaman nilai-nilai agama juga menjadi fokus penting dalam bimbingan pranikah. Banyak pasangan menyatakan bahwa bimbingan ini membantu mereka memahami peran agama dalam kehidupan keluarga. Materi yang disampaikan adalah tentang kehidupan sehari-hari, tentang

---

<sup>5</sup> Riza Wardefi, "Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kanagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan," *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol.1, no. 2 (6 Desember 2019): 50–57.

<sup>6</sup> Fatmawati, N. (2021). *Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas Dan Penuh Semangat*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

<sup>7</sup> Zaen Musyirifian dan A. Said Hasan Basri, "INTEGRASI DAKWAH ISLAM DENGAN KEILMUAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM JURNAL HISBAH: JURNAL BIMBINGAN KONSELING DAN DAKWAH ISLAM," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, vol.15, no. 2 (10 Desember 2018): 79–101

kewajiban suami, tentang kewajiban istri. Pada bimbingan itu juga disampaikan tentang tata cara mandi hadast atau mandi wajib. Para calon pengantin ini tidak paham betul tata cara mandi hadast. Untuk materi khusus yang diberikan untuk menyiapkan mental para calon pengantin sebelum menuju hari pernikahan adalah dengan mengangkat studi kasus tentang bagaimana mengatur emosi ketika menghadapi suatu masalah. Alangkah lebih baik jika terkena masalah atau menghadapi masalah selesaikanlah dengan bijak tidak usah dengan emosi, materi ini yang disampaikan kepada para calon pengantin

Salah satu partisipan mengatakan, "Kami belajar bahwa pernikahan bukan hanya tentang cinta, tetapi juga tentang komitmen dan tanggung jawab yang lebih besar menurut ajaran agama." Peningkatan pemahaman ini memberikan landasan yang kuat bagi pasangan untuk membangun keluarga sakinah.

Bentuk bimbingan dan penyuluhan pranikah yang diberikan bagi para calon pengantin adalah dengan cara bimbingan dan penyuluhan berbentuk kelompok. Jadi ada pemateri, dan ada kelompok peserta. Materi yang disampaikan adalah materi tentang Undang-Undang Perkawinan, doa untuk calon pengantin, tentang keluarga sakinah, dan tentang hak dan kewajiban suami-istri. Menurut paparan narasumber dan hasil observasi peneliti, tempat duduk antara laki-laki dan perempuan dipisah karena para peserta yang mengikuti bimbingan ini adalah pasangan yang belum menikah artinya masih bukan muhrim sehingga duduknya harus terpisah. Setelah itu pemateri akan menyampaikan materi terkait persiapan mental, bagaimana peran suami atau istri, bagaimana kewajiban suami atau istri, mindset berkeluarga, tata cara mandi junub, dan pengetahuan lainnya terkait kehidupan berumah tangga yang penting menjadi bekal untuk para pasangan ketika sudah menjadi pasangan suami istri.

## PEMBAHASAN

### A. Pentingnya Komunikasi dalam Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi di antara pasangan adalah salah satu hasil paling signifikan dari bimbingan pranikah. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi dalam hubungan interpersonal yang menekankan bahwa komunikasi yang efektif merupakan fondasi bagi hubungan yang sehat.<sup>8</sup>

Ketidakmampuan berkomunikasi sering kali menjadi penyebab utama konflik dalam pernikahan. Dengan bimbingan pranikah, pasangan dapat belajar teknik komunikasi yang konstruktif, sehingga mampu mengatasi permasalahan dengan lebih baik.<sup>9</sup>

Dalam konteks bimbingan pranikah, pemahaman dan penerapan komunikasi yang baik dapat menjadi fondasi untuk menciptakan keluarga sakinah. Berikut adalah beberapa poin penting yang menggambarkan peran komunikasi dalam keluarga:

1. Fondasi Hubungan yang Sehat

---

<sup>8</sup> Kosslyn, S. M., & Rosenberg, R. S. (2006). *Psychology in Context*. Boston: Pearson/Allyn & Bacon.

<sup>9</sup> Markman, H. J., Stanley, S. M., & Blumberg, S. L. (2010). *Fighting for Your Marriage: A Preemptive Strike Against Divorce*. San Francisco: Jossey-Bass.

2. Mencegah Konflik
3. Membangun Keterhubungan Emosional
4. Pendidikan Nilai dan Moral
5. Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi
6. Pengembangan Keputusan Bersama
7. Meningkatkan Kepuasan Relasional
8. Pentingnya Komunikasi Non-Verbal
9. Mendukung Pertumbuhan Individu dan Pasangan
10. Menumbuhkan Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Komunikasi yang baik memungkinkan pasangan untuk membuat keputusan bersama tentang berbagai aspek kehidupan, mulai dari keuangan hingga pendidikan anak, yang mendukung keharmonisan dalam keluarga.<sup>10</sup>

### **B. Pengelolaan Konflik yang Konstruktif**

Penemuan mengenai pengelolaan konflik menunjukkan bahwa pasangan yang mendapatkan bimbingan pranikah lebih siap untuk menghadapi perbedaan pendapat. Menurut teori pengelolaan konflik, pendekatan yang konstruktif terhadap konflik dapat mencegah eskalasi masalah dan menjaga hubungan tetap harmonis.<sup>11</sup> Dengan memahami cara untuk berkomunikasi saat konflik muncul, pasangan dapat lebih efektif dalam menyelesaikan masalah tanpa menyakiti satu sama lain. Hasil ini juga menegaskan pentingnya pembelajaran tentang strategi resolusi konflik dalam program bimbingan pranikah.

Selain komunikasi verbal, komunikasi non-verbal (seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh) juga sangat penting. Memahami sinyal-sinyal ini dapat memperkuat interaksi dan menghindari kesalahpahaman.<sup>12</sup> Komunikasi yang efektif dalam keluarga tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk memperkuat hubungan, meningkatkan kepuasan, dan membangun keluarga yang sakinah. Oleh karena itu, bimbingan pranikah yang menekankan pentingnya komunikasi harus menjadi bagian integral dalam persiapan pasangan menuju kehidupan berkeluarga.

### **C. Pemahaman Nilai-nilai Agama sebagai Landasan**

Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman nilai-nilai agama berkontribusi pada komitmen pasangan dalam membangun keluarga sakinah. Agama sering kali menjadi sumber nilai dan norma yang membimbing perilaku individu dalam keluarga.<sup>13</sup> Penguatan nilai-nilai agama selama bimbingan pranikah dapat membantu pasangan untuk menyadari pentingnya tanggung jawab dan komitmen dalam pernikahan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pasangan yang berbagi nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Johnson, Susan M. *The Practice of Emotionally Focused Couple Therapy: Creating Connection*. Routledge, 2004

<sup>11</sup> Deutsch, M. (1973). *The Resolution of Conflict: Constructive and Destructive Processes*. New Haven, CT: Yale University Press.

<sup>12</sup> Mehrabian, Albert. *Silent Messages: Implicit Communication of Emotions and Attitudes*. Wadsworth Publishing, 1971.

<sup>13</sup> Lestari, M. A., & Wibowo, A. (2020). *The Influence of Religious Values on Family Resilience: A Study on Muslim Families*. *International Journal of Family Studies*, 5(1), 45-58.

agama cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil dan memuaskan. Nilai-nilai ini tidak hanya memberikan panduan moral, tetapi juga membangun kerangka kerja untuk interaksi antar pasangan dalam konteks pernikahan. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan pentingnya pemahaman nilai-nilai agama:

### **1. Landasan Moral dan Etika**

Nilai-nilai agama memberikan landasan moral yang kuat bagi pasangan. Dalam Islam, misalnya, terdapat ajaran tentang kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab yang dapat membimbing pasangan dalam menjalani kehidupan berkeluarga.<sup>14</sup>

### **2. Pendidikan Anak yang Berbasis Agama**

Nilai-nilai agama memberikan pedoman dalam pendidikan anak. Pasangan yang memahami nilai-nilai ini dapat bersama-sama menerapkan ajaran agama dalam pola asuh anak, sehingga anak tumbuh dengan landasan spiritual yang kuat.<sup>15</sup>

### **3. Keseimbangan Emosional dan Spiritual**

Pemahaman nilai-nilai agama dapat membantu pasangan dalam menjaga keseimbangan emosional dan spiritual. Melalui praktik ibadah bersama, seperti sholat dan doa, pasangan dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan rasa kebersamaan.<sup>16</sup>

### **4. Membangun Kebersamaan dalam Ibadah**

Kebersamaan dalam beribadah menjadi salah satu cara untuk memperkuat hubungan suami istri. Dengan menjalankan ritual keagamaan bersama, pasangan dapat meningkatkan kedekatan emosional dan spiritual.<sup>17</sup>

Pemahaman nilai-nilai agama merupakan landasan yang penting dalam bimbingan pranikah untuk membentuk keluarga sakinah. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, pasangan dapat membangun hubungan yang lebih harmonis, penuh kasih, dan saling mendukung. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai agama dalam bimbingan pranikah seharusnya menjadi fokus utama dalam mempersiapkan pasangan untuk menjalani kehidupan berkeluarga.

## **D. Implikasi Praktis**

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa bimbingan pranikah harus lebih diintegrasikan ke dalam program-program pendidikan dan pelatihan pernikahan yang ada. Penyelenggara program bimbingan pranikah perlu memperhatikan aspek komunikasi, pengelolaan konflik, dan nilai-nilai agama sebagai bagian dari kurikulum.<sup>18</sup> Dengan memperkuat komponen-komponen ini, diharapkan pasangan yang akan menikah

---

<sup>14</sup> Al-Qur'an, Surah An-Nisa (4): 34.

<sup>15</sup> Nasution, Ahmad. *Pendidikan Agama dan Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

<sup>16</sup> Abdurrahman, M. *Ibadah dalam Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

<sup>17</sup> Syamsudin, M. *Keluarga Sakinah: Dasar dan Implementasinya dalam Kehidupan Berkeluarga*. Jakarta: Kencana, 2015.

<sup>18</sup> Prasetyo, A. (2016). *Pentingnya Bimbingan Pranikah dalam Membangun Keluarga Sakinah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 85-100.

dapat lebih siap dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membangun keluarga yang sakinah.<sup>19</sup>

Bimbingan pranikah memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam membentuk keluarga sakinah. Implikasi ini tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga bagaimana penerapan nilai-nilai yang diperoleh selama bimbingan dapat mengarah pada kehidupan berkeluarga yang harmonis dan bahagia. Berikut adalah beberapa implikasi praktis tersebut:

1. Menyusun rencana hidup Bersama mulai dari aspek keuangan, pendidikan anak, dan tujuan jangka panjang, sehingga pasangan memiliki visi yang jelas dalam membangun keluarga.<sup>20</sup>
2. Penyediaan ruang diskusi bagi pasangan tentang isu-isu penting sebelum menikah, termasuk harapan dan kekhawatiran masing-masing. Diskusi ini sangat penting untuk memahami sudut pandang satu sama lain.<sup>21</sup>
3. Belajar tentang peran dalam keluarga agar memahami peran masing-masing dalam keluarga, baik sebagai suami, istri, maupun orang tua. Pemahaman ini membantu dalam menciptakan keseimbangan tanggung jawab dalam rumah tangga.<sup>22</sup>
4. Evaluasi dan Refleksi terhadap pemahaman dan persiapan yang telah dilakukan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa mereka siap menghadapi kehidupan berkeluarga dengan baik.<sup>23</sup>

### KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pranikah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan pasangan dalam membangun keluarga sakinah. Penguatan komunikasi, pengelolaan konflik yang lebih baik, dan pemahaman nilai-nilai agama merupakan aspek-aspek penting yang berkontribusi pada keharmonisan keluarga hingga membuat pasangan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pernikahan. Dengan demikian, bimbingan pranikah dapat menjadi solusi efektif dalam mencegah perceraian. Penelitian ini merekomendasikan agar program bimbingan pranikah diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan pasangan. Implikasi dari penelitian ini penting untuk pengembangan program bimbingan pranikah yang lebih efektif di masa mendatang, sehingga dapat membantu menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berkenaan dengan penelitian ini adalah semoga kedepannya pihak petugas bisa lebih tegas agar para peserta tetap disiplin waktu dan dapat mengikuti bimbingan dan penyuluhan pranikah dengan maksimal, dapat menambah waktu pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan pranikah mengingat materi yang disampaikan kepada para calon pengantin cukup banyak dan agar berjalan dengan maksimal harus ditambah waktu bimbingan dan bisa memberikan modul singkat

---

<sup>19</sup> Mardiyah, S. (2020). *Strategi Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kesiapan Pasangan Menikah*. *Jurnal Ilmiah Al-Tazkiyah*, 12(1), 25-39.

<sup>20</sup> Hidayah, A. *Perencanaan Keluarga dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2018

<sup>21</sup> Rakhmawati, D. *Komunikasi dalam Keluarga: Membangun Hubungan yang Harmonis*. Surabaya: Unair Press, 2019.

<sup>22</sup> Bowers, M. T. *The Role of Family in Marital Relationships*. *Family Relations*, vol. 34, no. 4, 1985, pp. 505-510.

<sup>23</sup> Dwyer, K. M. *Marital Satisfaction and Commitment in Marriage*. *Journal of Marriage and Family*, vol. 53, no. 3, 1991, pp. 809-820

yang bisa dibagikan dan dibaca ulang oleh para calon pengantin. Selain itu hal yang dapat menunjang adalah dengan cara menambah sarana prasarana yang dimiliki agar bisa menampung lebih banyak para calon pengantin dalam satu kali pertemuan, jadi tidak terbatas hanya di sepuluh hingga lima belas pasang saja.

## REFERENSI

- Abdurrahman, M. Ibadah dalam Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Al-Qur'an, Surah An-Nisa (4): 34.
- BIMBINGAN KONSELING DAN DAKWAH ISLAM," Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling
- Bowers, M. T. The Role of Family in Marital Relationships. *Family Relations*, vol. 34, no. 4, 1985, pp. 505-510. dan *Dakwah Islam*, vol.15, no. 2 (10 December 2018): 79–101
- Deutsch, M. (1973). *The Resolution of Conflict: Constructive and Destructive Processes*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Dwyer, K. M. Marital Satisfaction and Commitment in Marriage. *Journal of Marriage and Family*, vol. 53, no. 3, 1991, pp. 809-820
- Fatmawati, N. (2021). *Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas Dan Penuh Semangat*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>
- Fithri Laela Sundani, "Layanan Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin" (2018): 20
- Hidayah, A. *Perencanaan Keluarga dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2018
- Johnson, Susan M. *The Practice of Emotionally Focused Couple Therapy: Creating Connection*. Routledge, 2004
- Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol.1, no. 2 (6 December 2019): 50–57.
- KEILMUAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM JURNAL HISBAH: JURNAL
- Kosslyn, S. M., & Rosenberg, R. S. (2006). *Psychology in Context*. Boston: Pearson/Allyn & Bacon.
- Lestari, M. A., & Wibowo, A. (2020). The Influence of Religious Values on Family Resilience: A Study on Muslim Families. *International Journal of Family Studies*, 5(1), 45-58.
- Mardiyah, S. (2019). Keluarga Sakinah: Konsep, Teori, dan Praktik dalam Kehidupan Berkeluarga. *Jurnal Ilmiah Al-Tazkiyah*, 11(2), 123-134
- Mardiyah, S. (2020). Strategi Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kesiapan Pasangan Menikah. *Jurnal Ilmiah Al-Tazkiyah*, 12(1), 25-39.
- Markman, H. J., Stanley, S. M., & Blumberg, S. L. (2010). *Fighting for Your Marriage: A Preemptive Strike Against Divorce*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mehrabian, Albert. *Silent Messages: Implicit Communication of Emotions and Attitudes*. Wadsworth Publishing, 1971.
- Nasution, Ahmad. *Pendidikan Agama dan Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Prasetyo, A. (2016). Pentingnya Bimbingan Pranikah dalam Membangun Keluarga Sakinah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 85-100.
- Rakhmawati, D. *Komunikasi dalam Keluarga: Membangun Hubungan yang Harmonis*. Surabaya: Unair Press, 2019.
- Riza Wardefi, "Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga



Sakinah di Kanagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan,” ABDI:

Syamsudin, M. Keluarga Sakinah: Dasar dan Implementasinya dalam Kehidupan Berkeluarga. Jakarta: Kencana, 2015.

Wiwin Yuliani, “METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING,” vol.2, no. 2 (2018): 9.

Zaen Musyirifin dan A. Said Hasan Basri, “INTEGRASI DAKWAH ISLAM DENGAN Zaini, “Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan.” (Zaini, 2015, p. 6)